

Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non-Performing Loan terhadap Return On Assets pada Bank Umum kelompok BUKU 4

The effect of loan to deposit ratio and non-performing loan on return on assets in the commercial banking category BUKU 4

Kinanti Nur' Anisa

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: kinanti.nur.kpn18@polban.ac.id

Radia Purbayati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: radia.purbayati@polban.ac.id

Dadang Hermawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dadang.hermawan@polban.ac.id

Abstract: *The aims of this research to examine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on Return On Assets (ROA) in the Commercial Bank category BUKU 4 period 2016-2020. The population are commercial banks that already listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of sampling used purposive sampling was obtained from 7 Commercial Bank category BUKU 4. The analysis technique used is regression analysis with a data panel used by Eviews 9 Software. The selected panel data regression model is Random Effect Model (REM). The result showed that Loan to Deposit Ratio (LDR) partially had no signifikan effect on Return On Assets (ROA) and Non Performing Loan (NPL) partially had a negative effect and signifikan on Return On Assets (ROA). While Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) simultaneously had a signifikan effect on Return On Assets (ROA).*

Keywords: *loan to deposit ratio, non performing loan, return on assets*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor penting yang dapat menyokong perekonomian suatu negara. Pasalnya bank berfungsi sebagai *intermediary* akan memperlancar lalu lintas keuangan serta berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan akan mendorong peningkatan surplus modal melalui dana pihak ketiga yang dihimpun lalu disalurkan ke berbagai pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Dengan peningkatan perbankan yang semakin positif maka semakin positif pula dana pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor lain seperti sektor riil, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian di Indonesia (Izza, 2018).

Hal tersebut dapat dibuktikan, bahwasannya saat muncul pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang memberi dampak cukup besar pada berbagai sektor. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor yaitu sektor kesehatan, sektor riil dan sektor perbankan. Karena permasalahan dalam sektor riil dapat menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Sektor

perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Suhartoko, 2020).

Dilansir dalam katadata.co.id Direktur Eksekutif Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan Anung Herlianto, menjelaskan bahwa kondisi pandemi ini mempengaruhi profitabilitas perbankan. Diketahui laba bersih bank tahun 2020 terkontraksi minus 33,08% sehingga akan menurunkan tingkat ROA. Hal ini menggambarkan menurunnya kinerja keuangan bank karena kemampuan bank dalam memperoleh laba/assets berkurang. Jika dilihat melalui kelompok Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), kelompok BUKU 1 dan BUKU 4 mengalami penurunan profitabilitas paling mendalam. Tingkat ROA BUKU 1 mencatat angka minus 0,38% dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,17% dan rasio ROA BUKU 4 di tahun 2020 mencatat angka 1,84% dibandingkan tahun 2019 berada pada angka 3,14%. Sedangkan pada BUKU 2 dan 3 di tahun 2020 masing-masing mencatatkan rasio ROA di angka 1,31% dan 1,24% dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,42% dan 1,72%. Penurunan pada BUKU 1 terjadi karena pada umumnya bank kecil bergantung pada pendapatan bunga sehingga saat kredit sulit disalurkan, bank tidak mendapat pemasukan dan profitabilitas bank menurun. Beda halnya dengan kondisi BUKU 4, penurunan terjadi karena melakukan restrukturisasi kredit besar-besaran mengingat BUKU 4 memiliki pangsa pasar yang luas dan beragam sehingga perlu mengucurkan dana yang tidak sedikit.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu bank.. Menurut Purnamasari dan Mudakir (2019) untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank dapat menggunakan profitabilitas bank yang tercermin dari Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Rizqi dkk, 2020).

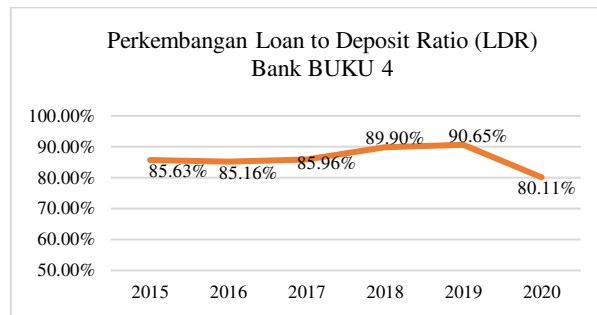
Dalam sebuah webinar yang di gelar bisnis.com Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah, mengatakan penurunan profitabilitas dapat terjadi karena sektor perbankan menghadapi risiko besar khususnya pada risiko likuiditas yang tercermin melalui rasio LDR dan risiko kredit yang tercermin melalui rasio NPL.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpunnya (Vebriana, Setyowati, & Nurdin, 2020). Jika suatu bank memiliki dana pihak ketiga yang besar namun bank tidak dapat menyalurkan dana tersebut melalui kredit maka bank akan mengalami kerugian akibat kehilangan kesempatan mendapatkan bunga (Puteh, 2016). Oleh karena itu semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka semakin tinggi pula rasio LDR yang berarti menambah kesempatan memperoleh pendapatan bunga sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.

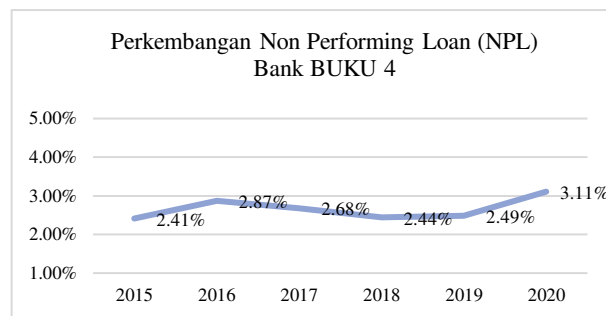
Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. NPL digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang telah dihimpunnya dan disalurkan dalam bentuk kredit, apakah berjalan dengan baik atau mengalami masalah seperti munculnya kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Darmawan, Laksana, & Danisworo, 2020). Hal ini akan menurunkan profitabilitas karena bank harus menanggung kerugian akibat kredit bermasalah yang timbul.

Melihat keterkaitan rasio LDR dan NPL dengan rasio ROA merupakan tema yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali tentang peran LDR dan NPL dalam kaitannya dengan ROA. Adapun obyek penelitian ini adalah bank kelompok BUKU 4, dipilih dengan pertimbangan kelompok BUKU 4 merupakan bank-bank besar yang kegiatan usahanya

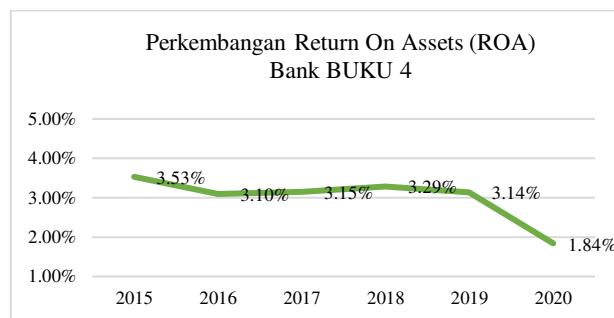
paling luas di Indonesia, memiliki modal inti diatas Rp30 triliun dan dikenal memiliki manajemen bank yang baik serta diyakini mampu menangani risiko yang muncul. Berikut adalah data perkembangan LDR, NPL dan ROA pada bank umum kelompok BUKU 4 :



Gambar 1. Perkembangan LDR rata-rata Bank BUKU 4
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia



Gambar 2. Perkembangan NPL rata-rata Bank BUKU
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia



Gambar 3. Perkembangan ROA rata-rata Bank BUKU 4
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Dari ketiga gambar diatas dapat terlihat kinerja keuangan bank BUKU 4 yang tercermin melalui ROA, tahun 2016-2019 berfluktuasi namun cenderung stabil karena perubahan di setiap tahunnya tergolong kecil terkecuali pada tahun 2020. Pada tahun 2020 bank BUKU 4 pun tak terhindari dari dampak Covid-19 terlihat dari setiap rasio mengalami perubahan yang besar. Akibat menurunnya penyaluran kredit serta longgarnya likuiditas membuat tingkat LDR menurun drastis dari 95,78% di tahun 2019 menjadi 81,11% di tahun 2020. Tingkat NPL pun meningkat jadi 3,11% dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,49%. Dan tingkat ROA pada tahun 2020 menurun drastis sebesar 1,63% dari 2,86% di tahun 2019. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan menurunnya LDR berpengaruh pada penurunan ROA dan NPL yang meningkat akan mempengaruhi penurunan ROA, begitu pula sebaliknya. Namun ditemukan data yang berbanding terbalik dengan teori tersebut, yaitu pada tahun 2019 LDR meningkat menjadi sebesar 90,65% dibanding tahun

sebelumnya sebesar 89,90% dan tingkat ROA di tahun 2019 menurun menjadi sebesar 3,14% dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,29%.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain Yusriani (2018); Kossoh ddk (2017) dan Anwar Putch (2016) yang memperoleh kesimpulan LDR dan NPL baik secara simultan ataupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2020) dan Praja dkk (2019) yang memperoleh hasil secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian Andy Setiawan (2016) yang mana memperoleh hasil secara parsial LDR berpengaruh terhadap ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun penelitian yang dilakukan Anne Maria (2015) memperoleh hasil bahwa secara parsial LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Kelompok BUKU 4.”**

2. Kajian Pustaka

2.1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Pandia (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas bank yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 menjelaskan bahwa rasio LDR merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank dalam bentuk kredit (Siddiq, Setiawan, & Nurdin, 2020).

Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat (Setiadi, 2010). Hal ini akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Namun rasio LDR yang tinggi menggambarkan tingginya penyaluran kredit sehingga akan mengurangi likuiditas bank dan memicu timbulnya risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu rasio LDR yang baik tidak sangat tinggi dan tidak sangat rendah (Praja dan Hartono, 2019). Bank Indonesia menentukan batas aman LDR suatu bank adalah sekitar 78% - 92% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015).

2.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat pihak debitur tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamkan atau biasa disebut dengan kredit bermasalah (Pandia, 2012). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, NPL yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Perhitungan rasio NPL bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang telah dihimpunnya dan disalurkan dalam bentuk kredit, apakah berjalan dengan baik atau mengalami masalah seperti munculnya kredit bermasalah.

Semakin besar tingkat NPL maka menunjukkan besarnya kredit yang bermasalah sehingga akan menimbulkan risiko kredit (Sadi'yah, Mai, & Pakpahan, 2021). Hal tersebut tentunya mencerminkan bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Selain itu, tingginya NPL mengindikasikan bahwa kredit yang disalurkan bank kurang produktif dan dapat mengakibatkan penurunan pada profitabilitas bank karena bank harus mengganti kerugian tersebut (Fauziah, 2021). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL bagi Bank yaitu dibawah 5%.

2.3. Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2011) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Kinerja Bank yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi meningkat. Dengan hal ini, masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain (Aji dan Manda, 2020).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu sejumlah 47 Bank. Menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria Bank Umum yang memiliki modal inti lebih dari 30 triliun dan tergolong dalam BUKU 4 sampai dengan tahun 2020, sehingga diperoleh 7 Bank BUKU 4 sebagai sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu Analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 9.

3.1 Teknik Analisis Data

Pendekatan Model Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki dan Prawoto, 2016). Akan dipilih model yang paling tepat menggunakan pengujian berikut ini :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pedoman atau ketentuan untuk mengambil kesimpulan pada Uji Chow yakni sebagai berikut :

H0 : Menggunakan CEM

H1 : Menggunakan FEM

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probability (p value) pada Cross-Section Chi-Square. Jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $> 0,05$ artinya H0 diterima; maka menggunakan CEM. Namun jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $< 0,05$ artinya H0 ditolak; maka menggunakan FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah REM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pedoman atau ketentuan untuk mengambil kesimpulan pada Uji Hausman yakni sebagai berikut :

H0 : Menggunakan REM

H1 : Menggunakan FEM

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probability (p value) pada Cross-Section Chi-Square. Jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $> 0,05$ artinya H0 diterima; maka menggunakan REM. Namun jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $< 0,05$ artinya H0 ditolak; maka menggunakan FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah CEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pedoman atau ketentuan untuk mengambil kesimpulan pada Uji LM yakni sebagai berikut :

H_0 : Menggunakan CEM

H_1 : Menggunakan REM

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probability (p value) pada Cross-Section Chi-Square. Jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka menggunakan CEM. Namun jika nilai probability atau p value pada Cross-Section Chi-Square $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka menggunakan REM.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA, berikut persamaan regresi data panel yang akan digunakan pada penelitian ini (Gujarati (2012) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Return on Assets

α : konstanta

β_1 : koefisien regresi Loan to Deposit Ratio

β_2 : koefisien regresi Non Performing Loan

X_{it} : Loan to Deposit Ratio

X_{2it} : Non Performing Loan

i : Entitas ke i

t : Periode ke t

e : Standar error

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Besarnya angka R^2 umumnya berkisar antara 0 - 1. Semakin kecil nilai R^2 mendekati nilai 0, maka dapat diartikan kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut sangat kuat (Sarwono, 2006).

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam uji t ini akan diketahui variabel independen secara signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

a. H_{01} : LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H_{a1} : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. H_{02} : NPL tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H_{a2} : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$; maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$; maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial

dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyoo, 2013). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_0 : LDR dan NPL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_a : LDR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $>0,05$; maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $<0,05$; maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk menemukan model yang tepat maka dilakukan pengujian berikut ini :

1. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.096157	(6,26)	0.0004
Cross-section Chi-square	30.740511	6	0.0000

Sumber : Output Eviews 9

Dari hasil uji chow diperoleh nilai probabilitas F chi-square yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan FEM lebih sesuai daripada pendekatan CEM.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.214622	2	0.0737

Sumber : Output Eviews 9

Pada hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0737 , nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan REM lebih sesuai dibanding pendekatan FEM.

Setelah melakukan pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah REM.

4.2. Analisis Regresi Data Panel Pendekatan REM

Berikut ini merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 3. Regresi Data Panel Pendekatan REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042126	0.013760	3.061406	0.0044
LDR	0.002566	0.013285	0.193176	0.8480
NPL	-0.674286	0.170403	-3.957008	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.004746	0.4683
Idiosyncratic random			0.005057	0.5317
Weighted Statistics				
R-squared	0.321245			
Adjusted R-squared	0.278822			
S.E. of regression	0.005305			
F-statistic	7.572559			
Prob(F-statistic)	0.002030			

Sumber : Output Eviews 9

Dari hasil tabel 3, dapat diketahui persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$ROA = 0,042126 + 0,002566 \text{ LDR} - 0,674286 \text{ NPL}$$

Dari persamaan regresi data panel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu 0,042126 yang berarti apabila nilai variabel independen (LDR dan NPL) dianggap tetap atau konstan, maka nilai ROA sebesar 0,042126.
2. Koefisien regresi LDR mempunyai nilai sebesar 0,002566, bernilai positif yang menunjukkan LDR memberi pengaruh positif dan berbanding lurus dengan ROA. Maksud dari nilai tersebut yaitu apabila nilai variabel LDR mengalami peningkatan 1% saat variabel independen lainnya (NPL) tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002566.
3. Koefisien regresi NPL mempunyai nilai sebesar - 0,674286, bernilai negatif yang menunjukkan NPL memberi pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan ROA. Maksud dari nilai tersebut yaitu apabila nilai variabel NPL mengalami peningkatan 1% saat variabel independen lainnya (LDR) tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,0674286.

4.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat nilai adjusted R^2 yaitu sebesar 0.278822. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 27,88% sedangkan sisanya 72,12 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

a. Hipotesis satu

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat terlihat nilai koefisien LDR menunjukkan nilai positif yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Namun nilai probabilitas LDR yaitu sebesar 0,8480 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Hipotesis dua

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat terlihat nilai koefisien NPL menunjukkan nilai negatif yang artinya NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Pada nilai probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,00004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha_2 diterima dan $H0_2$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat terlihat nilai Probabilitas (F-statistik) yaitu sebesar 0,002030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti $H0$ ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3. Pembahasan

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas LDR yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,8480 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,002566. Itu menjelaskan bahwa LDR mempunyai hubungan yang searah terhadap ROA, dimana saat LDR mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Namun kontribusi LDR tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan ROA pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020.

Menurut Praja (2019) alasan LDR tidak berpengaruh signifikan ialah semakin tingginya rasio LDR belum tentu profitabilitas akan meningkat, LDR yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit yang disalurkan sehingga resiko kredit yang dialami bank akan meningkat (kemungkinan terjadi kredit bermasalah besar). Hal itu dapat menimbulkan kerugian serta mengakibatkan bank tidak memperoleh pendapatan bunga secara optimal sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Adanya prinsip kehati-hatian bank dalam menghadapi risiko likuiditas membuat LDR tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan ROA (Anugrah dan Yatna, 2019). Jadi tingginya LDR belum tentu meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praja (2019); Citrawati (2018) dan Maria (2015) menyatakan bahwa secara parsial LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas LDR lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,275; 0,657 dan 0,243.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kossoh dkk (2017) dan Yusriani (2018) menyatakan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas LDR yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011 dan 0,001. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan Hartanti (2018) menyatakan secara parsial LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas LDR yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien LDR bernilai negatif.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas NPL lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,674286. Hal tersebut menjelaskan bahwa NPL berbanding terbalik dengan ROA, semakin besar NPL akan membuat penurunan pada ROA.

Diperoleh hasil yang sesuai dengan teori NPL yang telah dipaparkan sebelumnya. Yang mana NPL mencerminkan risiko kredit perbankan, menurut Yusriani (2018) semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh pada penurunan ROA. Begitupun sebaliknya, semakin rendah NPL menunjukkan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan dan tentunya akan meningkatkan ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praja (2019); Steven dkk (2018) dan Kossoh dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas NPL lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004; 0,002 dan 0,000. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2018); Setiawan (2016) dan Maria (2015) menyatakan bahwa secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas NPL yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,470; 0,901 dan 0,266.

c. Pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA

Berdasarkan penelitian ini pada uji F dapat terlihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002030. Hal ini menjelaskan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020
2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum kelompok BUKU4 periode 2016-2020.
3. Secara simultan LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik melakukan penelitian yang sama diharapkan menambah periode pengamatan atau menggunakan laporan keuangan triwulan serta menambah sampel penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang

diteliti baik faktor internal seperti CAR dan BOPO maupun eksternal bank seperti BI Rate dan inflasi. Karena berdasarkan hasil koefisien determinasi pada penelitian ini masih terdapat 72,12% faktor lain yang mempengaruhi Return On Assets (ROA).

Daftar Pustaka

- Agustiyanti. (2020). *Risiko Jangka Panjang Pandemi yang Mengancam Perbankan*. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5fbf1c7ecacf7/risiko-jangka-panjang-pandemi-yang-mengancam-perbankan> (diakses 4 Mei 2021)
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4 (1), 36-45.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bawono, A., & Shina, A. (2018). *Ekonometrika Terapan : Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. IAIN Salatiga.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank (Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Izza, A. (2018). Peran Historis Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 31-31.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2021, Maret). Dicari Sektor Potensial Untuk Kredit. *Analisis Perbankan dan Keuangan*, pp. 28-29.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Statistik Perbankan Indonesia : Desember 2019*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Statistik Perbankan Indonesia : Desember 2020*. Jakarta.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Praja, N. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1-12.
- Purnamasari, Y. &. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus: Bank Kategori BUKU 4). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1-14.
- Puteh, A. (2016). Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Devisa yang terdaftar di BEI. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5 No.2.
- Rizqi, N. A. (2020). The Effect of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) On Return On Assets. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 22 No.4.
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics*

- and Management*, 1(2), 295-305.
- Setiadi, P. B. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi & Manajemen Bisnis*.
- Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol 2 No.2.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72-82.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhartoko, Y. B. (2020). *Bagaimana Pandemi COVID-19 bisa memicu krisis perbankan di Indonesia*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/bagaimana-pandemi-covid-19-bisa-memicu-krisis-perbankan-di-indonesia-142559> (diakses 4 Mei 2021)
- Suheriadi. (2017). *LPS:3 Kendala Ini Hambat Profitabilitas Bank*. Retrieved from Infobanknews.com: <https://infobanknews.com/topnews/lps-3-kendala-ini-hambat-profitabilitas-bank/> (diakses 24 Februari 2021)
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 245-256.